

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI BACAAN

Sutikno Apriyadi<sup>1)</sup>, Samidi<sup>2)</sup>, M Ismail Sriyanto<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail : [sutiknoapriyadi48@gmail.com](mailto:sutiknoapriyadi48@gmail.com)

**Abstrack:** The purpose of this research was to improve the comprehension of reading content employing Talking Stick model on fourth grade students of SDN Karangasem1 2014/2015 academic year. The type of this research was classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles. Each cycle consisting of four phases, there were planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research was 42 fourth grade students. Data were collected by using observation, interview, test, and documentation. Test validity test of this research used triangulation of resources and triangulation of technique. Data were analyzed by using an interactive analysis model, consisting of four components, there where data collecting, data reduction, data presenting, and drawing conclusion. Based on the research result, the mean of the class before the action was 60,14, in cycle I it improved to 68,64, and in the cycle II became 80,85. With the classical passing score of comprehension of reading before the action was 19,04%, in cycle I it improved to 64,29%, and in cycle II became 80,85%. The conclusion of this research is the employing Talking Stick model can improve the comprehension of reading content on fourth grade students of SDN Karangasem 1 2014/2015 academic year.

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SDN Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV dengan jumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil tes sebelum tindakan untuk pemahaman isi bacaan yaitu 60,14, kemudian siklus I meningkat menjadi 68,64, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,5. Dengan persentase ketuntasan klasikal untuk pemahaman isi bacaan sebelum tindakan sebesar 19,04 %, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64,29%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,85%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Talking Stick*, Pemahaman isi bacaan

Pendidikan merupakan sebuah objek yang akan selalu berkembang menurut perkembangan jaman. Pendidikan akan selalu berkembang, menyesuaikan keadaan sekitarnya dan selalu berusaha untuk menyempurnakan isi di dalam pendidikan itu sendiri.

Pendidikan didasari oleh baca, tulis dan hitung. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting. Perkembangan jaman yang semakin maju yang menuntut manusia untuk dapat membaca dan memahami apa yang dibaca dengan memaknainya. Tarigan berpendapat bahwa, “membaca merupakan proses menerima informasi dari kegiatan menulis” (2008: 4). Pendapat Tarigan tersebut berarti bahwa dalam membaca, seseorang harus memahami isi bacaan itu.

Memahami isi bacaan berarti harus paham dengan maksud dan topik bacaan. Pema-

haman isi bacaan menjadi dasar pengetahuan dalam mata pelajaran. Hampir semua mata pelajaran membutuhkan pemahaman pada suatu isi bacaan yang menjadi bahan materi pada mata pelajaran yang bersangkutan. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menuntut anak harus bisa membaca dan memahami suatu bacaan, karena anak akan menjumpai sebuah bacaan berupa karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan lain lain.

Pemahaman isi bacaan pada siswa menjadi tugas guru. Guru sebagai sarana pendidikan harus mampu menjadi jembatan sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan daya kreatifitasnya dan mengarahkan siswa untuk menjalankan tugas pelajar adalah belajar. Untuk mencapai hal itu, seorang guru juga harus kreatif, inovatif serta

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi PGSD UNS

harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru harus mengetahui keadaan siswa-siswanya, sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa-siswanya.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “peningkatan pemahaman isi bacaan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD N Karangasem 1 tahun ajaran 2014-2015”. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV SD N Karangasem 1, permasalahan yang muncul adalah, pemahaman isi bacaan siswa masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (70). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, banyak siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Guru juga kekurangan referensi metode pembelajaran yang efektif untuk kelas IV, karena hal tersebutlah banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas IV, sebagian besar siswa menjawab bosan saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan, karena guru hanya menerangkan di depan kelas, dan masih kurang menarik perhatian siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, digunakan model pembelajaran *Talking Stick*, yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran *Talking Stick* sudah pasti menekankan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Sutikno, “model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok”(2014:133).

Menguatkan pernyataan Sutikno di atas, Menurut Suprijono (2014: 109) model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tanpa harus mempersiapkan alat atau media pembelajaran yang rumit, guru dapat menggunakan sebuah tongkat atau media lain sebagai gantinya. Jadi, kejenuhan yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi. Pelaksananya juga bisa dilakukan di luar kelas, misal di halaman, sehingga tidak menjenuhkan. Siswa yang pada awalnya kurang memperhatikan materi yang hanya dijelaskan oleh guru di depan kelas dapat tertarik dengan penyajian materi menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini dan pemahaman isi bacaan anak dapat meningkat.

Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa keunggulan yaitu (1) menguji kesiapan siswa, (2) melatih ketrampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, (3) mengajak siswa untuk selalu siap dalam situasi apapun (Huda 2014: 225).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Apakah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan dengan model pembelajaran *Talking Stick* siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karangasem 1, Kecamatan laweyan, Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester II (semester genap) tahun ajaran 2014/2015, dilakukan selama 5 bulan. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015 yakni nilai pemahaman isi bacaan siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015. Sumber data sekunder penelitian meliputi berbagai arsip atau dokumen, di antaranya adalah: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 1, Kecamatan Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, kajian dokumen dan tes. Validitas data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2013: 337). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan secara bersiklus.

## HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan dalam pembelajaran, dilakukan observasi dan pretes di kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dan pretes di kelas IV, didapatkan daftar rekapitulasi nilai pemahaman isi bacaan siswa kelas IV. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 1 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data frekuensi nilai pemahaman isi bacaan pretes**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	35-45	8	19,04
2	46-56	10	23,80
3	57-67	16	38,09
4	68-78	2	4,76
5	79-89	3	7,14
6	90-100	3	7,14

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (KKM) yaitu sebanyak 34 siswa atau 80,95% dan siswa yang dapat mencapai nilai sama dengan atau lebih dari 70 yaitu 8 siswa atau 19,05%.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat peningkatan skor nilai pemahaman isi bacaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data frekuensi nilai pemahaman isi bacaan Siklus I**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	46-54	3	7,14
2	55-63	9	21,42
3	64-72	15	35,71
4	73-81	12	28,57
5	82-90	3	7,14

Pada siklus I, sudah terjadi peningkatan yang signifikan, namun jumlah ketuntasan siswa yang tuntas masih belum mencapai target yaitu 80%. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM ada 27 siswa atau sekitar 64,29%, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 15 siswa atau sekitar 35,71%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 68,64. Dengan demikian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada tindakan di siklus II, terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal pemahaman isi bacaan yang cukup signifikan. Persentase ketuntasan klasikal yang telah dicapai adalah 80,95%, angka tersebut telah mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Sehingga tindakan dapat dihentikan di siklus II. data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3. Data frekuensi nilai pemahaman isi bacaan Siklus II**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	50-56	1	2,4
2	57-63	3	7,14
3	64-70	16	38,1
4	71-77	10	23,80
5	78-84	8	19,14
6	85-90	4	9,52

Data pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai KKM (70) sebanyak 34 siswa atau sekitar 80,95% sedangkan siswa yang belum mampu hanya sejumlah 8 siswa atau sekitar 19,05%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh juga mengalami peningkatan, yaitu 72,45.

## PEMBAHASAN

Fujioka mengemukakan bahwa, “*The Talking Stick is a listening and speaking method in language learning, which is democratic and encourages understanding between students from culturally diverse backgrounds. This method incorporates an open style of listening, within a space of silence*”. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran bahasa mengenai mendengarkan dan berbicara, yang demokratis dan mendorong pemahaman antara siswa dari latar belakang budaya yang beragam. Metode ini menggabungkan antara mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain dengan cara memahami. (Fujioka, 1998: 4).

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas IV SD N Karangasem 1. Dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan *Talking Stick*, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, siswa dapat menyimak dan memahami isi bacaan menurut cara dan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, deskripsi pelaksanaan tindakan, dan perbandingan hasil antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas IV SD N Karangasem 1 tahun ajaran 2014/2015.

Pada kondisi awal atau pra siklus yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran mengenai pemahaman isi bacaan, hanya ada 8 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM (70) sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 19,05% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,64. Setelah dilaksanakannya siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu siswa yang mencapai KKM yaitu 27 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 64,29%. Sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 68,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan.

Pada siklus I, pembelajaran sudah berlangsung efektif dan efisien karena sudah menerapkan model pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Akan tetapi persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I masih jauh dari yang sudah ditargetkan yaitu sebesar 80%. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru melanjutkan tindakan penelitian kelas ini ke siklus II.

Di siklus II, jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi 34 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,95%. Melihat kembali ketuntasan pada siklus I yaitu sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 64,09%, maka dapat disimpulkan bahwasannya terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II yang mencapai 80,95% yang berarti sudah mencapai bahkan melebihi target yang diinginkan pada indikator kinerja yaitu 80%, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dilaporkan adanya peningkatan pemahaman isi bacaan dengan digunakannya model pembelajaran *Talking Stick* dalam setiap tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Data pemahaman isi bacaan, sebelum dan sesudah tindakan.**

Tindakan	Nilai rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan
Pretes	59,64	8	19,04%
Siklus I	68,64	15	64,29%
Siklus II	72,5	34	80,95%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa kelas IV SD N Karangasem 1 Kecamatan Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fujioka, K. (1998). *'Talking Stick'*. *International Journal of Qualitative Methods*. Vol. IV(9). Diakses melalui [www. google. com](http://www.google.com) pada tanggal 1 Mei 2015.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno, MS. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok
- Tarigan, HG. (2008). *Membaca: Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.